

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok dan Hadianti (2016) dari Universitas BSI Bandung dan Amik BSI Bandung. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan observasi, dan studi pustaka mengenai pemrograman berbasis web, jurnal, dan buku mengenai metode Air Terjun (*Waterfall*). Dengan menggunakan metode Air Terjun (*Waterfall*) maka pembuatan aplikasi lebih terstruktur dan aplikasi yang dihasilkan bisa membantu pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas lebih efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Maknunah (2015) dari Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Pradnya Paramita Malang. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang didukung dengan teknik observasi dan wawancara, studi kepustakaan, survei langsung dengan cara mewawancarai orang-orang terkait untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Hasilnya yaitu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas dengan memberikan tugas kepada orang yang berbeda. Pengendalian internal dari penerimaan dan pengeluaran kas belum adanya perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan rencana kerja tahunan. Perhitungan fisik dari saldo kas belum pernah dilakukan oleh karena belum dilakukannya audit pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan, *et al.*, (2019) dari Fakultas Teknologi Informasi Universitas Advent Indonesia dan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia. Pada penelitian ini dirancang suatu aplikasi keuangan gereja yang memungkinkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran di dalam satu aplikasi yang mudah digunakan. Aplikasi dirancang dengan menggunakan metode *prototyping* di mana *prototype* aplikasi dapat langsung

diimplementasikan dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dari pengguna. Aplikasi keuangan ini menyediakan fungsi pencatatan anggota, departemen, tahun anggaran, anggaran, penerimaan, pengeluaran, *cash advance* dan berbagai fungsi laporan seperti: laporan anggota, laporan departemen, laporan penerimaan harian, laporan penerimaan bulanan, laporan pengeluaran, laporan anggaran, laporan gabungan penerimaan dan pengeluaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, *et al.*, (2014) dari Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode analisis deskripsi. Merancang sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hasil analisis, menjelaskan bahwa dalam beberapa transaksi di Masjid Agung Jami ada fungsi ganda, tidak lengkap penerimaan, dan pelaporan keuangan menggunakan dasar kas. Maka peneliti merancang dengan keterlibatan fungsi lain juga fungsi kasir tambahan, beberapa dokumen tambahan, dan menggunakan *Microsoft Excel* dengan akuntansi dasar akrual.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliah, *et al.*, (2018) dari Jurusan Program Pascasarjana Magister Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi dari STMIK Nusa Mandiri Jakarta dan Universitas Bina Sarana Informatika. Pada penelitian ini dimana perusahaan masih menggunakan sistem yang belum terkomputerisasi dalam proses pencatatan dan pengelolaan data keuangannya seperti pengelolaan data penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga mengalami kendala yang tidak sedikit, misalnya dalam pencatatan, pengolahan data transaksi serta laporan transaksi membutuhkan waktu yang lama dan dalam penyimpanan data yang masih belum tersimpan rapi. Maka dibutuhkan, sebuah sistem keuangan yang pengolahan datanya dilakukan secara komputerisasi, peneliti menggunakan metode *waterfall* dan aplikasi *visual basic* dalam merancang sistem informasi pengeluaran dan pemasukan kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Biswas, *et al.*, (2015) dari Jurusan Akuntansi, Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Barat Laut, Khulna, Bangladesh. Dalam pelaporan keuangan terdapat dua basis akuntansi, satu

basis akrual dan lainnya basis kas. Di penelitian ini telah mengumpulkan data 12 perusahaan swasta selama 5 tahun. Peneliti juga mengumpulkan data 30 eksekutif dari pihak luar untuk menunjukkan pendapat mereka. Penelitian ini berfokus pada kegunaan dasar akrual akuntansi dan memfokuskan keterbatasan basis kas akuntansi di Indonesia. Alat statistik yang digunakan seperti Cronbach's Alpha, R square, nilai F dan koefisien telah digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana basis akrual lebih efektif daripada basis tunai akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, *et al.*, (2014) dari Jurusan Akuntansi, Universitas Sains dan Teknologi Hajee Mohammad Danesh, Bangladesh. Penelitian ini menggunakan temuan eksklusif yang berjumlah 300 perusahaan dipilih secara acak sebagai responden dan diwawancarai untuk mendapatkan jawaban dari kuesioner yang spesifik. Penelitian ini akhirnya menyarankan aplikasi dan penggunaan yang tepat dari *software* akuntansi memastikan tanggung jawab yang kuat dan akuntabilitas perusahaan bisnis dan juga membantu pemilik dan pembuat kebijakan perusahaan menjadi lebih baik memahami tentang kinerja dan hasilnya. Dengan menggunakan teknologi perangkat lunak akuntansi, perusahaan bisnis kecil dan menengah dapat mengurangi operasinya biaya dan kemudian meningkatkan profitabilitas dan kompetitif kekuasaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Rahman, *et al.*, (2015) dari Jurusan Akuntansi, Universitas Sains dan Teknologi Hajee Mohammad Danesh, Bangladesh. Dalam penelitian ini mendapatkan temuan eksklusif sebanyak 300 perusahaan dipilih secara acak sebagai responden dan disurvei untuk mendapatkan jawaban spesifik daftar pertanyaan. Hasil penelitian ini menyarankan aplikasi yang tepat dan penggunaan sistem aplikasi lunak akuntansi memastikan tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan bisnis yang kuat serta membantu pemilik dan pembuat kebijakan perusahaan untuk lebih memahami tentang kinerja dan peningkatan mereka. Dengan menggunakan teknologi perangkat lunak akuntansi, usaha kecil dan menengah dapat mengurangi biaya operasinya dan meningkatkan keuntungannya serta keunggulan kompetitif.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Sistem, Informasi, dan Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1. Pengertian Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Tata Sutabri, 2012:6).

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney dan Steinbart, 2015:3).

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu (McLeod dalam Yakub, 2012:1).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen berupa data, jaringan dan prosedur yang berhubungan erat satu dengan yang lain dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.1.2. Karakteristik sistem

Menurut Hutahaean (2015:3) adalah sebagai berikut:

1. Komponen (*components*)

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa sub sistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan sistem (*boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup atau (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (*enviroment*)

Apapun yang berada diluar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang

bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Media penghubung yang diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sistem lainnya dinamakan dengan penghubung sistem.

5. Masukkan sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem dinamakan dengan masukkan sistem (*input*) dapat berupa perawatan masukkan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukkan sinyal adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*).

6. Keluaran sistem (*output*)

Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (*output*). Informasi merupakan contoh keluaran sistem.

7. Pengolah sistem

Untuk mengolah masukkan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem.

8. Sasaran sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan input yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

2.2.1.3. Pengertian Informasi

Informasi adalah hasil dari proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi (Mardi, 2011:5).

Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima (Sutarman, 2012:14).

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:4).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang diolah menjadi bentuk untuk memberikan arti yang lebih berguna dan lebih berarti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan bagi penerimanya.

2.2.1.4. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisis data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan (Mursyidi 2010:17).

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu (Sujarweni, 2015:3).

Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *Accounting Principles Board Statement No.4* (tahun 1970) yang berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprises*, menyatakan akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2013:3).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah menyediakan informasi penting bagi pengguna secara efisien dan relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.1.5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. (Kurniawan dan Parapaga, 2014).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krismiaji, 2010:4).

Sistem Informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2011:4).

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, untuk menghasilkan informasi bagi pengguna yang menggunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.1.6. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.

Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompoten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

2.2.2. Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

2.2.2.1. Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2010:439).

Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aset tetap, pinjaman dan setoran modal baru (Sujarweni V. Wiratna, 2015:96).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan untuk menetapkan tanggung jawab pengelolaan dan pengawas fisik.

2.2.2.2. Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Depdiknas (2011) sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses atau cara perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya yang terjadi sewaktu-waktu.

Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam-macam transaksi. Apabila pengawasannya tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan (Baridwan, 2010:85).

2.2.2.3. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Menurut Widaningsih dan Rizal (2012:11) beberapa prosedur operasi standar administrasi transaksi penerimaan kas, yaitu :

1. Penerimaan uang tunai dimulai dari terjadinya transaksi yang menyebabkan penerimaan kas seperti penjualan tunai dan penerimaan pembayaran piutang.
2. Memeriksa bukti transaksi yang dikeluarkan oleh bagian penjualan dengan teliti yang kemudian mencocokkan dengan rangkainya.
3. Menghitung jumlah transaksi dengan benar.
4. Memeriksa uang yang diterima dan kemudian buat konfirmasi.
5. Membuat bukti transaksi penerimaan kas.

Menurut Mulyadi (2010:515) Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur berikut ini :

1. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar
 - a. Prosedur Pembayaran kas
 - b. Prosedur Pencatatan Pengeluaran kas
2. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:
 - a. Prosedur permintaan cek
 - b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar
 - c. Prosedur pembayaran kas
 - d. Prosedur pencatatan pengeluaran kas

2.2.3. *System Development Life Cycle (SDLC)*

2.2.3.1. **Pengertian SDLC**

System Development Life Cycle (SDLC) mengacu pada model dan proses yang digunakan untuk mengembangkan sistem perangkat lunak dan menguraikan proses, yaitu pengembang menerima perpindahan dari permasalahan ke solusi (Simarmata, 2010:39)

System Development Life Cycle (SDLC) merupakan pengembangan atau rekayasa sistem informasi perangkat lunak dapat berarti menyusun sistem atau perangkat lunak yang benar-benar baru atau yang lebih sering terjadi menyempurnakan yang telah ada sebelumnya (Nugroho 2010:2)

System Development Life Cycle (SDLC) adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya, berdasarkan *best practice* atau cara-cara yang sudah teruji baik.

2.2.3.2. **Metode Perancangan *System Development Life Cycle (SDLC)***

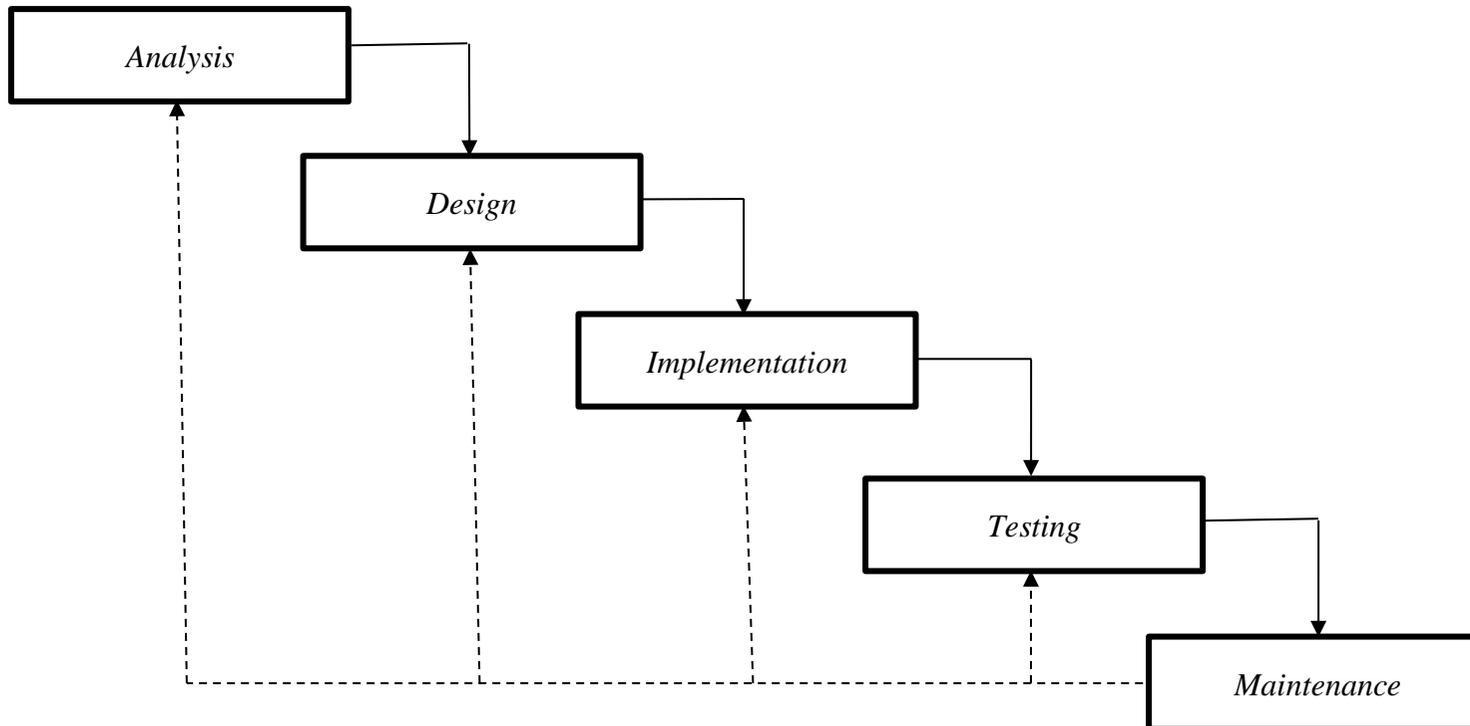
Menurut Kenneth, E. Kendall, Julie E. Kendall (2010), Siklus kehidupan klasik (*The Classiclife Cycle*) merupakan salah satu metode penerapan dari SDLC. Metode perancangan *System Development Life Cycle (SDLC)* yaitu :

1. Perencanaan yaitu menyangkut estimasi dari kebutuhan – kebutuhan fisik tenaga kerja dan dana yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan sistem yang telah diterapkan.
2. Analisis yaitu menganalisa sistem yang telah berjalan, kemudian dilakukan perbaikan dalam sistem yang baru.
3. Desain dan pemrograman yaitu tahapan untuk merancang dan membuat desain berdasarkan hasil rancangan yang ada. *Tool* yang digunakan dalam perancangan adalah *Xampp*, *Macromedia Dreamweaver* dan *IBM Rational Rose Enterprise Edition*.

4. Implementasi yaitu tahapan pengujian aplikasi apakah berjalan dengan maksimal sesuai dengan rancangan yang dibuat.
5. Testing yaitu tahapan melakukan test terhadap sistem yang telah dibuat.

2.2.3.3. Model *System Development Life Cycle* (SDLC)

Terdapat banyak model SDLC, salah satunya adalah model *waterfall* yang terdiri dari lima tahap untuk secara berurutan diselesaikan dalam rangka untuk mengembangkan solusi perangkat lunak (Bassil, 2012). *Waterfall* adalah model pengembangan sistem yang menjadi dasar atau awal untuk model pengembangan sistem lainnya (Khurana, 2012).



Gambar 2.1 Model Waterfall
Sumber: Khurana (2012)

2.2.4. Laporan Keuangan

2.2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana neraca yang mencerminkan nilai aset, utang dan modal sendiri serta rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2012:327).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2010:152).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2013:7).

2.2.4.2. Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut IAI (2011:45) menetapkan unsur-unsur dalam laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No.45, meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset tadi (bisa dari hutang atau dari aset bersih) pada satu titik tertentu.

2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.

a. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga.

b. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aset tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

c. Aktivitas Pendanaan.

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aset bersih dari *surplus-defisit* lembaga.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:

- 1) Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aset tetap
- 2) Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aset tetap lembaga, metode pencatatan piutang

yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya.

2.2.4.3. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan utama laporan keuangan menurut PSAK No. 45 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan set bersih serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan karena berisikan penjelasan – penjelasan rinci atas akun – akun dalam laporan keuangan. Organisasi nirlaba menggunakan basis akuntansi akrual untuk mengakui pendapatan dan bebannya. PSAK No.45 mengelompokkan sumber daya organisasi nirlaba dalam 4 (empat) kategori yang masing-masing tergantung pada ada tidaknya pembatasan:

- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumberdaya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan

pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atas semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.2.5. Resources Events Agents (REA)

2.2.5.1. Model REA

Model data REA dikembangkan secara spesifik untuk digunakan dalam mendesain SIA. Model data REA berfokus pada semantik bisnis yang mendasari aktivitas rantai nilai sebuah organisasi.

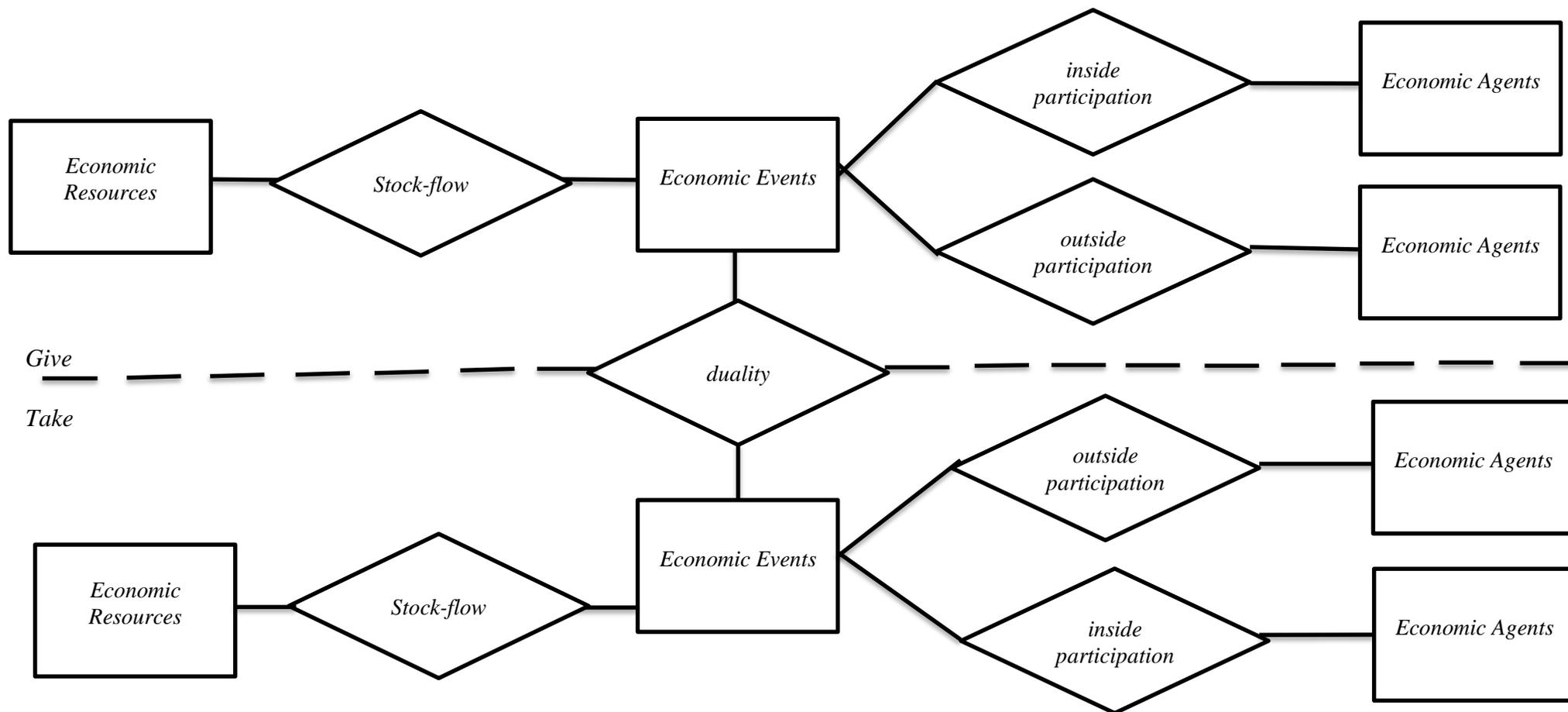
Model data REA mengklasifikasi entitas kedalam tiga kategori yang berbeda :

1. Sumber daya yang organisasi dapatkan dan gunakan.
Sumber daya (*resources*) adalah hal-hal yang memiliki nilai ekonomis untuk organisasi.
2. Peristiwa (aktivitas bisnis) yang dijalankan organisasi
Peristiwa (*events*) adalah berbagai aktivitas bisnis mengenai informasi apa yang manajemen ingin kumpulkan untuk perencanaan atau tujuan pengendalian.

3. Agen yang berpartisipasi dalam peristiwa ini

Agen (*agents*) adalah orang dan organisasi yang berpartisipasi dalam peristiwa dan mengenai bagi siapa informasi diperlukan bagi perencanaan, pengendalian dan tujuan evaluasi.

REA (*resources, events, agents*) menyediakan panduan bagian desain *database* dengan mengidentifikasi entitas apa yang harus disertakan dalam *database* SIA dengan menentukan hubungan diantara entitas dalam database tersebut. Kardinalitas hubungan, yang digambarkan dalam diagram REA spesifikasikan jumlah waktu minimum dan maksimum satu entitas dapat ditautkan ke entitas lain yang berpartisipasi dalam hubungan itu. Kardinalitas juga menyediakan informasi mengenai kebijakan bisnis dasar yang sebuah organisasi ikuti. (Romney dan Steinbart, 2016).



Gambar 2.2 Model REA

Sumber: Romney dan Steinbart (2016)

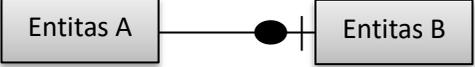
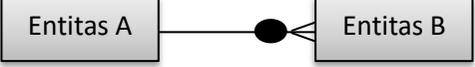
2.2.5.2. Mengembangkan Sebuah Diagram REA

Mengembangkan sebuah diagram REA bagi satu siklus bisnis spesifik terdiri atas tiga langkah berikut :

1. Mengidentifikasi peristiwa yang relevan
Setiap model REA harus menyertakan dua peristiwa yang merepresentasikan pertukaran ekonomi dasar memberi-untuk-mendapatkan yang dijalankan dalam siklus bisnis tertentu.
2. Identifikasi sumber daya yang dipengaruhi oleh setiap kegiatan pertukaran ekonomi dan para pelaku yang terlibat (pelaku internal dan pelaku eksternal) dalam kegiatan tersebut. Model REA mensyaratkan bahwa setiap kegiatan dihubungkan paling tidak satu ke sumber daya, dan paling tidak dua pelaku.
3. Menentukan kardinalitas hubungan
Kardinalitas menjelaskan sifat hubungan antara dua entitas dengan mengindikasikan seberapa banyak contoh dari satu entitas yang dapat ditautkan ke tiap contoh spesifik dari entitas lainnya.

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.1, kardinalitas direpresentasikan dengan sepasang simbol di sebelah sebuah entitas.

- a. Kardinalitas minimum dapat pula nol (0) atau satu (1), bergantung pada apakah hubungan antara kedua entitas adalah opsional (kardinalitas minimum nol; lihat baris satu dan tiga) atau keharusan (kardinalitas minimum adalah satu, seperti dalam baris dua dan empat)
- b. Kardinalitas maksimum dapat baik satu atau banyak (simbol kaku gagak), bergantung pada apakah tiap contoh entitas A dapat ditautkan ke setidaknya satu contoh (seperti dalam baris dua dan empat) atau secara potensial banyak contoh dari entitas B (seperti di dasar baris dua).

Simbol	Kardinalitas	Contoh	Arti
	Minimum = 0 Maksimum = 1		Tiap contoh entitas A mungkin atau mungkin tidak ditautkan ke contoh entitas B; tetapi dapat ditautkan paling banyak satu contoh entitas B.
	Minimum = 1 Maksimum = 1		Tiap contoh entitas A harus ditautkan ke sebuah contoh entitas B, dan hanya dapat ditautkan ke paling banyak satu contoh entitas B.
	Minimum = 0 Maksimum = banyak		Tiap contoh entitas A mungkin atau mungkin tidak ditautkan ke contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan ke lebih dari satu contoh entitas B.
	Minimum = 1 Maksimum = banyak		Tiap contoh entitas A harus ditautkan ke setidaknya satu contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan ke banyak contoh entitas B.

Tabel 2.1 Simbol Grafis Untuk Merepresentasikan Informasi

Sumber : Romney dan Steinbart (2016:626)

2.2.5.3. Mengimplementasikan Diagram REA pada Database Relasional

Setelah diagram REA selesai disusun, diagram REA dapat digunakan untuk merancang struktur *database* relasional yang baik. Struktur *database* relasional yang baik memenuhi aturan normalisasi, sehingga tidak ditemukan masalah anomali perubahan (*update*), sisip (*insert*), dan hapus (*delete*). Untuk mengimplementasikan diagram REA kedalam *database* relasional dibutuhkan tiga langkah berikut:

1. Buat tabel untuk setiap entitas berbeda dan setiap hubungan banyak ke banyak M:N (*many-to-many*).

Database relasional yang memenuhi aturan normalisasi memiliki satu tabel untuk setiap entitas dan setiap hubungan M:N. Nama setiap tabel harus sama dengan nama entitas yang diwakilinya. Nama tabel untuk hubungan M:N merupakan gabungan dari dua nama entitas yang dihubungkan

2. Menentukan atribut untuk setiap tabel

Langkah selanjutnya adalah menentukan atribut-atribut yang harus dicantumkan pada setiap tabel. Setiap tabel harus memiliki *primary key* yang membuat unik baris dalam tabel. *Primary key* untuk tabel hubungan M:N berisi minimal dua atribut, masing-masing mewakili *primary key* untuk setiap entitas yang dihubungkan dalam hubungan tersebut. Sedangkan atribut-atribut lain yang bukan *primary key* harus memenuhi aturan:

- a. Setiap atribut dalam suatu tabel harus memiliki nilai tunggal.
- b. Setiap atribut dalam suatu tabel harus menggambarkan karakteristik dari objek yang diwakili oleh *primary key*, atau atribut tersebut bisa juga berupa *foreign key*.
- c. Mengimplementasikan hubungan 1:1 (*one-to-one*) dan 1:N (*one-to-many*)

Hubungan 1:1 dan 1:N dapat diimplementasikan dengan *foreign key*. Sebagai contoh atribut Nomor Pelanggan adalah *primary key* tabel PELANGGAN, dimasukkan sebagai atribut pada tabel PENJUALAN, atribut ini dinyatakan sebagai *foreign key* pada tabel PENJUALAN.

Dalam *database* relasional, hubungan 1:1 dapat diimplementasikan dengan memasukkan *primary key* suatu entitas sebagai *foreign key* pada entitas lain. Untuk tujuan normalisasi pemilihan tabel yang menempatkan *foreign key* tidak ada ketentuan. Minimum kardinalitas hubungan dapat digunakan untuk menentukan mana yang lebih efisien.

2.2.6. MySQL

2.2.6.1. Pengertian MySQL

MySQL adalah sebuah basis data yang mengandung satu atau jumlah tabel. Tabel terdiri atas sejumlah baris dan setiap baris mengandung satu atau jumlah tabel. Tabel terdiri atas sejumlah baris dan setiap baris mengandung satu atau sejumlah tabel (Kustiyahningsih, 2011:145).

MySQL adalah *database server open source* yang cukup populer keberadaannya. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, membuat *software* database ini banyak digunakan oleh praktisi untuk membangun suatu project. Adanya fasilitas API (*Application Programming Interface*) yang dimiliki oleh MySQL, memungkinkan bermacam-macam aplikasi computer yang ditulis dengan berbagai bahasa pemrograman dapat mengakses basis data MySQL (Wahana Komputer, 2010:21).

MySQL (*My Structure Query Language*) adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL *Database Management System* atau DBMS dari sekian banyak DBMS seperti *Oracle*, *MS SQL*, *Postagre SQL* dan lainnya (Anhar, 2010:21).

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa MySQL adalah salah satu jenis database server yang termasuk jenis RDBMS (*Relational Database Management System*).

2.2.6.2. Mengenal MySQL

Menurut Wahana Komputer (2010:26), MySQL mempunyai beberapa sifat yang menjadikannya sebagai salah satu *software database* yang banyak

digunakan oleh pemakai di seluruh dunia. Sifat-sifat yang dimiliki oleh MySQL antara lain:

1. MySQL merupakan DBMS (*Database Management System*) *Database* adalah kumpulan data yang terstruktur. Data dapat berupa daftar belanja, kumpulan gambar, atau yang lebih luas yaitu informasi jaringan perusahaan. Agar dapat menambah, mengakses, dan memproses data tersimpan pada sebuah komputer *database*, membutuhkan sistem manajemen *database* (DBMS) seperti MySQL server. Sejak komputer sangat baik dalam menangani sejumlah besar data, sistem manajemen *database* (DBMS) memainkan peran utama dalam perhitungan baik sebagai peralatan yang berdiri sendiri maupun bagian sebuah aplikasi.
2. MySQL merupakan RDBMS (*Relational Database Management System*)
3. *Database* relasional menyimpan data pada tabel-tabel yang terpisah, bukan menyimpan data dalam ruang penyimpanan yang besar, dapat menambah kecepatan dan fleksibilitas.
4. MySQL merupakan *software open source*.
5. *Open source* berarti setiap orang dapat menggunakan dan mengubah *software* yang bersangkutan. Setiap orang dapat mendownload *software* MySQL dari internet dan menggunakannya tanpa membayar. Bahkan jika menghendaknya, dapat mempelajari kode sumber dan mengubahnya sesuai yang dibutuhkan. *Software* MySQL menggunakan GNU/GPL (*General Public License*).
6. MySQL mempunyai performa yang sangat cepat, dapat dipercaya, dan mudah digunakan.
7. MySQL server sebenarnya dikembangkan untuk menangani *database* besar lebih cepat daripada solusi yang ada dan telah berhasil digunakan pada lingkungan produksi dengan permintaan tinggi untuk beberapa tahun terakhir. Walaupun dibawah pengembang yang sama, MySQL server sekarang menawarkan kumpulan fungsi yang banyak dan bermanfaat. Konektifitas, kecepatan, dan keamanan yang dimiliki MySQL Server membuatnya sangat cocok untuk mengakses *database* internet.
8. MySQL server bekerja pada *client-server* atau pada sistem *embedded*.

9. *Software* MySQL server adalah sistem *client-server* yang terdiri atas *multi threaded* SQL server yang mendukung *backkend* berbeda, beberapa program client dan pustaka (*libraries*) berbeda, peralatan administrasi, dan jangkauan luas API (*Application Programming Interfaces*).
10. Ada pula MySQL server sebagai pustaka *embedded multi-threaded* yang dapat anda hubungkan ke dalam aplikasi untuk mendapatkan MySQL server lebih kecil, lebih cepat, dan lebih mudah untuk mengatur produk *stand alone*.
11. MySQL mempunyai sejumlah besar *software* pendukung.
12. Aplikasi atau bahasa kesukaan anda sangat mungkin mendukung *database* MySQL server.

2.2.7. PHP

2.2.7.1. Pengertian PHP

PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah pemrograman interpreter yaitu proses penerjemahan baris kode mesin yang dimengerti komputer secara langsung pada saat baris kode dijalankan atau sering disebut suatu bahasa dengan hak cipta terbuka atau dikenal juga dengan istilah *open source* yaitu pengguna dapat mengembangkan kode-kode fungsi PHP sesuai dengan kebutuhannya (Madcoms, 2011:49).

Menurut Kustiyaningsih (2011:114) PHP adalah skrip bersifat *server-side* yang ditambahkan ke dalam HTML (*Hypertext Markup Language*).

PHP merupakan skrip yang terintegrasi dengan HTML (*Hypertext Markup Language*) dan berada pada server. PHP adalah skrip yang digunakan untuk membuat halaman yang dinamis (Anhar, 2010:3).

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PHP adalah bahasa pemrograman yang digunakan secara luas untuk penanganan pembuatan dan pengembangan sebuah situs web dan bisa digunakan bersamaan dengan HTML (*Hypertext Markup Language*).

Beberapa kelebihan PHP dari bahasa pemrograman web, antara lain:

1. Bahasa pemrograman PHP adalah sebuah bahasa skrip yang tidak melakukan sebuah kompilasi dalam penggunaannya.
2. PHP memiliki tingkat akses yang lebih cepat.
3. PHP memiliki tingkat *lifecycle* yang cepat sehingga selalu mengikuti perkembangan teknologi internet.

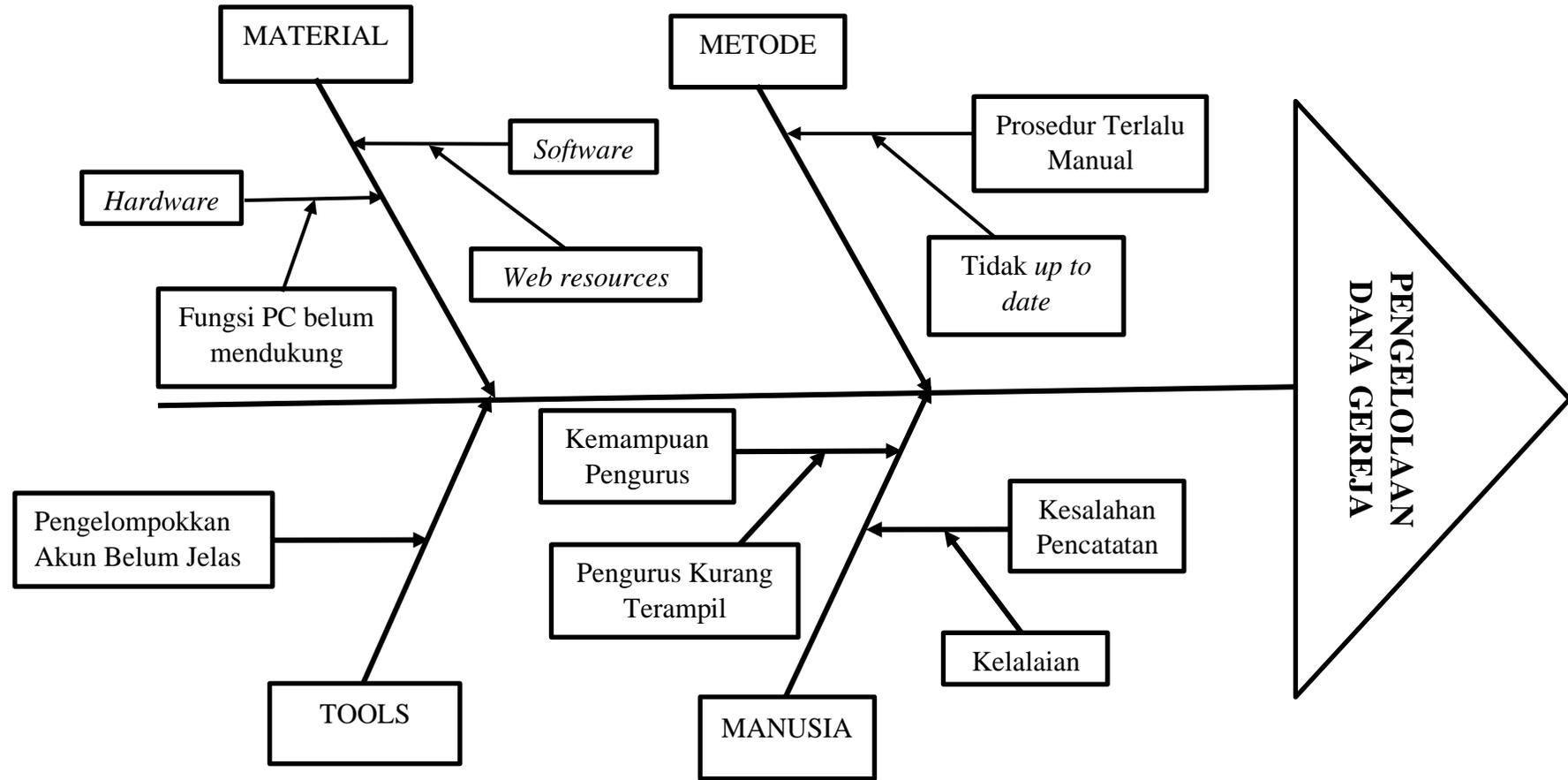
PHP juga mendukung akses ke beberapa *database* yang sudah ada baik yang bersifat gratis ataupun komersial. *Database* itu antara lain: *MySQL*, *PostgreSQL*, *infomix*, dan *MicrosoftSQL Server*. *Web server* yang mendukung PHP dapat ditemukan dimana mana dari mulai *Apache*, *IIS*, *AOserver*, *phhttp*, *Fhttp*, *PWS*, *Lighttpd* hingga *Xitami* dengan konfigurasi yang relatif mudah.

2.2.7.2. Cara Kerja PHP

Menurut Saputra dan kawan-kawan (2012:5) PHP merupakan bahasa *server side scripting*, di mana PHP selalu membutuhkan *web server* dalam menjalankan aksinya. Secara prinsip dapat diuraikan cara kerja sebagai berikut:

1. Server akan membaca permintaan dari *client/browser*.
2. Kemudian dilanjutkan untuk mencari halaman pada server.
3. Server melakukan instruksi yang diberikan oleh PHP untuk melakukan modifikasi pada halaman. Selanjutnya hasil modifikasi tersebut akan dikembalikan kepada *client/browser*.

2.3. Kerangka Konseptual *Fishbone*



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual *Fishbone*

Sumber: data diolah oleh peneliti